

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksa pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Wilayah Jakarta, khususnya KPP Madya Jakarta Utara dan KPP Madya Jakarta Selatan. Dalam meneliti pada objek tersebut menggunakan data primer yaitu kuesioner.

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini merupakan variabel yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan pajak, yaitu Independensi, Integritas, Kompetensi, Pelatihan Kerja, Gaya Kepemimpinan, dan Kompensasi Finansial.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan data yang didapatkan melalui data primer, yaitu penyebaran kuesioner terhadap profesi Pemeriksa Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Madya Wilayah Jakarta. Penelitian ini termasuk dalam metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan data statistik. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, yang pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:7).

### **C. Populasi dan Sampling**

Populasi dalam penelitian ini adalah Pemeriksa Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Madya Wilayah Jakarta. Adapun jumlah fungsional pemeriksa pajak pada KPP Madya Jakarta Utara sebanyak 54 orang dan KPP Madya Jakarta Selatan sebanyak 51 orang. Pemilihan objek penelitian ini karena mudahnya akses untuk melakukan penelitian dalam kedua KPP tersebut dibandingkan dengan yang lainnya. Untuk pelaksanaan penelitian yang lebih baik, maka dilakukan *pre-test* untuk menguji indikator pengukuran yang akan digunakan untuk penelitian, yaitu di KPP Madya Jakarta Timur.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2010:85). Karena penelitian ini tentang Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak, maka objek penelitian ini adalah orang yang ahli dibidang pemeriksaan pajak, yaitu fungsional pemeriksa pajak.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang didapatkan melalui metode survei dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu Pemeriksa Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Madya Wilayah Jakarta. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden mengenai variabel penelitian yang digunakan dengan acuan beberapa indikator sebagai berikut.

## 1. Variabel Dependen

Variabel Dependen disebut juga sebagai variabel output atau variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:40). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak.

### a. Deskripsi Konseptual

Pemeriksaan dilakukan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Hasil pemeriksaan akan diberitahukan kepada Wajib Pajak dengan memberikan hak kepada Wajib Pajak untuk hadir dalam pembahasan akhir hasil pemeriksaan yang meliputi pos-pos yang dikoreksi, nilai koreksi, dasar koreksi, dan penghitungan sementara jumlah pokok pajak (Waluyo, 2011:75).

### b. Deskripsi Operasional

Variabel Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak yang digunakan dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator yang mengacu pada beberapa penelitian terdahulu dari Sulastiningsih dan Susilo (2015) dan Kristiyanto (2014) yang menggunakan indikator dan contoh kuesioner Sukriah, Akram, dan Inapty (2009), yaitu:

- 1) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
- 2) Kualitas laporan hasil pemeriksaan

## **2. Variabel Independen**

Variabel independen disebut juga variabel stimulus dan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2012:39). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **a. Independensi**

#### **1) Deskripsi Konseptual**

Independensi dalam audit menurut Arens, Elder, dan Beasley (2008:111) berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan tes audit, mengevaluasi hasilnya, dan mengeluarkan laporan hasil audit. Dengan kata lain, seorang pemeriksa harus memiliki sifat independensi dalam dirinya dalam melakukan pekerjaan agar terhindar dari pengaruh kepentingan siapapun sehingga menghasilkan hasil audit yang baik.

#### **2) Deskripsi Operasional**

Pengukuran yang dilakukan pada variabel independensi menggunakan indikator Efendy (2010) didukung oleh penelitian Wirasuasti, Sulindawati, dan Herawati (2014) yang mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-23/PJ/2013. Adapun indikator tersebut adalah:

- a) Gangguan pribadi
- b) Gangguan ekstern

**b. Integritas**

## 1) Deskripsi Konseptual

Agoes (2013:163) mengatakan bahwa integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Seorang pemeriksa harus memiliki sikap integritas di dalam dirinya dalam menjalankan tugas sebagai pemeriksa pajak.

## 2) Deskripsi Operasional

Variabel integritas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran indikator berdasarkan penelitian sebelumnya Sulastiningsih dan Susilo (2015) dan Kristiyanto (2014) yang menggunakan indikator yang dipakai oleh Sukriah, Akram, dan Inapty (2009). Adapun indikator dalam variabel ini sebagai berikut:

- a) Kejujuran auditor
- b) Keberanian auditor
- c) Sikap bijaksana auditor
- d) Tanggung jawab auditor

**c. Kompetensi**

## 1) Deskripsi Konseptual

Kompetensi diartikan seorang auditor yang memiliki kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil (Siti Kurnia Rahayu dan

Ely Suhayati, 2010). Seorang pemeriksa harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan pemeriksaan untuk menghasilkan hasil yang baik.

## 2) Deskripsi Operasional

Variabel Kompetensi dalam penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan penelitian sebelumnya Sulastiningsih dan Susilo (2015) dan Kristiyanto (2014) berdasarkan indikator pada penelitian Sukriah, Akram, dan Inapty (2009), yaitu:

- a) Mutu personal
- b) Pengetahuan umum
- c) Keahlian khusus

## **d. Pelatihan Kerja**

### 1) Deskripsi Konseptual

Variabel pelatihan dalam penelitian ini digunakan karena untuk menutup gap antara kecakapan atau kemampuan karyawan dengan permintaan jabatan dan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja karyawan dalam mencapai sasaran dan kerja yang telah ditetapkan (Ashadi, 2012). Pelatihan ditunjukkan kepada pegawai pelaksana dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis (Mangkunegara, 2013:44).

## 2) Deskripsi Operasional

Variabel pelatihan kerja menggunakan indikator yang dijelaskan oleh Hasibuan (2017:84) dengan berbagai kriteria yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu:

- a) Prestasi kerja
- b) Kedisiplinan
- c) Absensi karyawan
- d) Tingkat kerja sama

## e. Gaya Kepemimpinan

### 1) Deskripsi Konseptual

Wibowo (2016:73) mengatakan *Leadership Style* atau Gaya Kepemimpinan merupakan kombinasi dari sifat, keterampilan, dan perilaku pemimpin yang dipergunakan pada saat berinteraksi dengan pengikut dan cenderung berbagi dalam membuat keputusan. Seorang pemimpin harus memiliki gaya kepemimpinan yang dapat diterima para bawahannya sehingga tugas atau perintah yang diberikan tersampaikan dengan baik dan menghasilkan hasil yang baik pula.

### 2) Deskripsi Operasional

Variabel gaya kepemimpinan menggunakan indikator pengukuran Goleman (2000) dalam Pasolong (2008:59), yaitu:

- a) Pelopor
- b) Pelatih

- c) Afiliatif
- d) Demokratis

**f. Kompensasi Finansial**

1) Deskripsi Konseptual

Mangkunegara (2013:83) mengatakan bahwa kompensasi merupakan sesuatu yang perlu dipertimbangkan sebagai suatu yang sebanding. Dengan kata lain, seorang pemeriksa akan mendapatkan kompensasi yang sesuai dengan pekerjaan yang dikerjakan dan dihasilkannya.

2) Deskripsi Operasional

Pada variabel Kompensasi Finansial menggunakan pengukuran indikator yang bersumber dari penelitian sebelumnya Simbolon dan Sumadi (2013) dan Siahaan (2015), yaitu:

- a) Kompensasi Finansial memenuhi kebutuhan minimal karyawan.
- b) Kompensasi Finansial adil sesuai dengan beban kerja.
- c) Jumlah tunjangan jabatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.
- d) Jumlah tunjangan makan dapat memenuhi kebutuhan gizi karyawan.

**Tabel III. 1**  
**Variabel dan Indikator Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak (Y) Sumber: Sukriah, Akram, dan Inapty (2009)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit</li> <li>2. Kualitas laporan hasil pemeriksaan</li> </ol>
Independensi (X1) Sumber: Efendy (2010)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gangguan pribadi</li> <li>2. Gangguan ekstern</li> </ol>
Integritas (X2) Sumber: Sukriah, Akram, dan Inapty (2009)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kejujuran auditor</li> <li>2. Keberanian auditor</li> <li>3. Sikap bijaksana auditor</li> <li>4. Tanggung jawab auditor</li> </ol>
Kompetensi (X3) Sumber: Sukriah, Akram, dan Inapty (2009)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mutu personal</li> <li>2. Pengetahuan umum</li> <li>3. Keahlian khusus</li> </ol>
Pelatihan Kerja (X4) Sumber: Hasibuan (2017:84)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prestasi kerja</li> <li>2. Kedisiplinan</li> <li>3. Absensi Kerja</li> <li>4. Tingkat kerja sama</li> </ol>
Gaya Kepemimpinan (X5) Sumber: Goleman (2000) dalam Pasolong (2008:59)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelopor</li> <li>2. Pelatih</li> <li>3. Afiliatif</li> <li>4. Demokratis</li> </ol>
Kompensasi Finansial (X6) Sumber: Simbolon dan Sumadi (2013)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompensasi Finansial memenuhi kebutuhan minimal karyawan</li> <li>2. Kompensasi Finansial adil sesuai dengan beban kerja</li> <li>3. Jumlah tunjangan jabatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab</li> <li>4. Jumlah tunjangan makan dapat memenuhi kebutuhan gizi karyawan</li> </ol>

*Sumber: data diolah oleh penulis (2018)*

Pengukuran indikator variabel tersebut menggunakan skala pengukuran skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut dengan variabel penelitian. Skala likert yang digunakan penelitian ini adalah Sangat Setuju, setuju, ragu – ragu / netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2010:93).

## **E. Teknik Analisis Data**

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan metode uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Berikut ini penjelasan secara rinci mengenai analisis data tersebut.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2013:19)

### **2. Uji Kualitas Data**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Suatu skala pengukuran disebut *valid* apabila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Ada berbagai metode yang digunakan dalam uji validitas seperti korelasi *Product Moment Pearson* (seperti metode analisis korelasi) atau melihat nilai *Corrected Item Total*

*Correlation* pada pengujian reliabilitas dan analisis faktor (Wijaya, 2012:119).

#### **b. Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas dalam Wijaya (2010:115) berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Reliabilitas berhubungan dengan ketepatan hasil atau tingkat kestabilan suatu alat ukur. Reliabilitas dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu:

- 1) Reliabilitas alat ukur; berhubungan dengan *error measurement* yaitu sejauh mana terjadi inkonsistensi hasil pengukuran apabila pengukuran dilakukan secara berulang dengan menggunakan subjek yang sama.
- 2) Reliabilitas hasil ukur; berhubungan dengan *sampling error* yaitu sejauh mana terjadi inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan secara berulang pada kelompok individu yang berbeda. Metode yang digunakan adalah *one shot*/pengukuran sekali saja. Reliabilitas hasil ukur dapat dilakukan dengan melihat *cronbach alpha*.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas (Ghozali, 2013:160) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas

keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut ini cara menguji data berdistribusi normal atau tidak, yaitu:

#### 1) Analisis Grafik

Selain melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, dalam penelitian juga perlu melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

#### 2) Analisis Statistik

Uji statistik perlu dilakukan untuk mendeteksi normalitas, dengan melakukan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov–Smirnov* (K–S).

Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_A$  : Data residual tidak berdistribusi normal

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

bebas yang digunakan. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2013:105).

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2013: 105-106).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2013:139) bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas menurut Ghozali (142:2013) menggunakan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan melihat probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (lima persen) yang dapat menyimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan 6 (enam) variabel, yaitu Independensi, Integritas, Kompetensi, Pelatihan Kerja, Gaya Kepemimpinan, dan Kompensasi Finansial, maka menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + \beta_6.X_6 + e$$

Keterangan:

Y	: Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak
X1	: Independensi
X2	: Integritas
X3	: Kompetensi
X4	: Pelatihan Kerja
X5	: Gaya Kepemimpinan
X6	: Kompensasi Finansial
$\alpha$	: Konstanta
e	: error

#### 5. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial T (*T-test*)

Uji t merupakan pengujian signifikansi nilai koefisien regresi secara parsial (Firdaus, 2011:146). Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara individu (parsial) variabel – variabel independen yang digunakan, yaitu Independensi, Integritas, Kompetensi, Pelatihan Kerja, Gaya Kepemimpinan, dan Kompensasi Finansial terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Hasil Pemeriksaan

Pajak. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 karena termasuk dalam ilmu sosial. Apabila  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dan apabila taraf signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan ada pengaruh yang kuat antara variabel dependen dengan variabel independen.

**b. Uji Simultan F**

Uji simultan F digunakan untuk melihat pengaruh Independensi, Integritas, Kompetensi, Pelatihan Kerja, Gaya Kepemimpinan, dan Kompensasi Finansial secara simultan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak. Untuk uji simultan dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).